

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut metode penelitian Indrawan dan Yaniawati (2016, hlm. 51) mengatakan sebagai berikut:

Penelitian dengan menggunakan metode-metode dalam pendekatan kuantitatif yang selanjutnya disebut penelitian kuantitatif, adalah suatu bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji suatu permasalahan dari suatu fenomena, serta melihat kemungkinan kaitan atau hubungan-hubungannya antar variabel dalam permasalahan yang ditetapkan. Kaitan atau hubungan yang dimaksud bisa bermaksud hubungan kausalitas atau fungsional.

Menurut Arikunto (2014, hlm. 203) Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Metode penelitian merupakan salah satu langkah penting dalam melakukan penelitian, hal ini diperlukan oleh peneliti agar dapat menjelaskan maksud dari penelitian.

Menurut Indrawan (2014, hlm. 53) “Metode survey merupakan salah satu metode penelitian kuantitatif yang sering digunakan oleh para peneliti pemula. Metode tersebut bertujuan ingin melihat bagaimana kejadian-kejadian berlangsung pada waktu tertentu terjadi, dan adakah dampaknya pada kejadian yang lain. Hal yang terakhir itu disebut metode sebab akibat (kausal)”. Sugiyono (2012, hlm. 57) juga menyatakan asosiatif kausal adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat.

Berdasarkan uraian di atas dalam penelitian ini terdapat variabel independen (yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan sebab akibat dari model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) terhadap proses belajar mengajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.

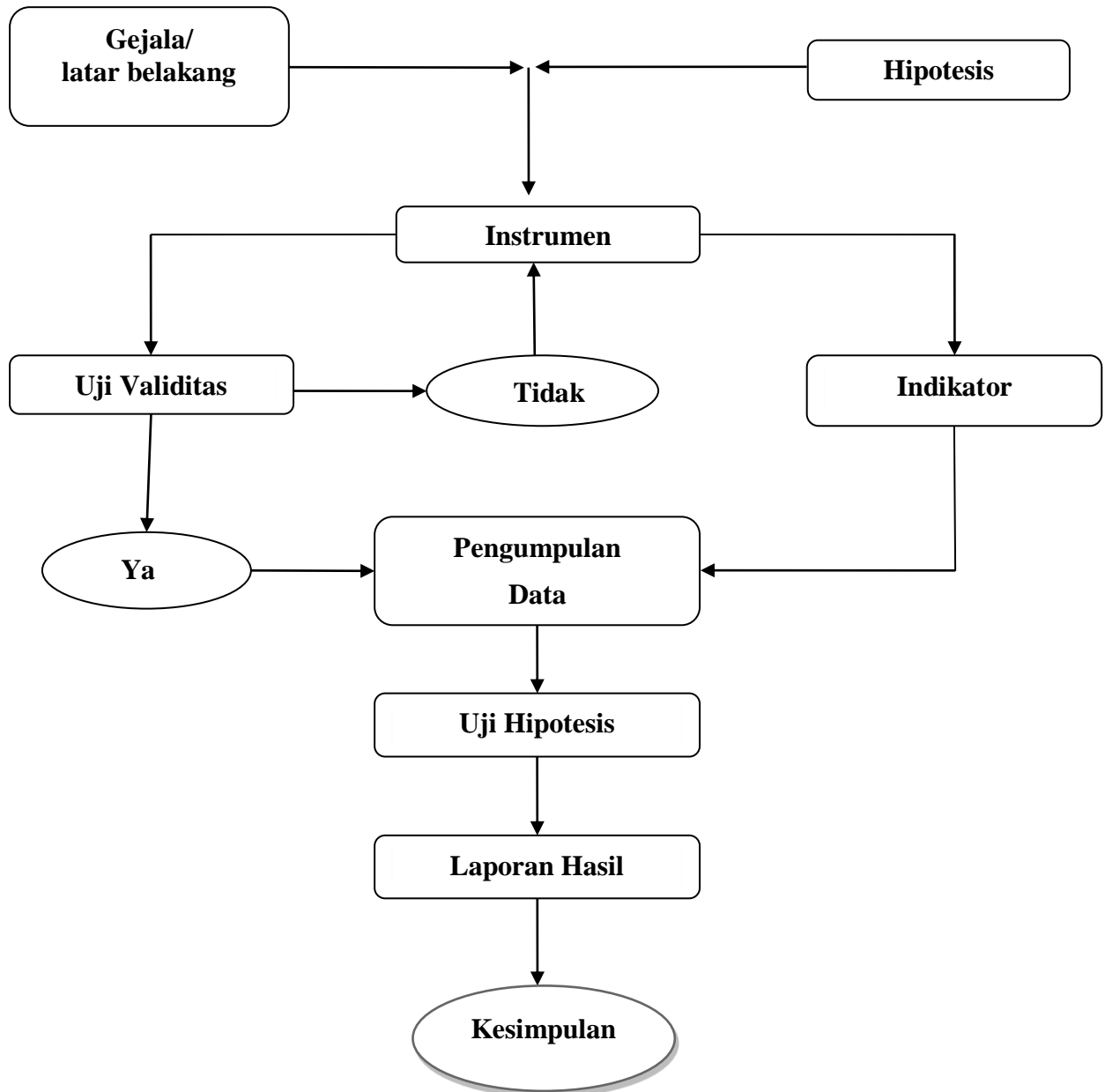
B. Desain Penelitian

Perencanaan dan perancangan penelitian sangat perlu dilakukan dalam suatu penelitian, agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Menurut M. Nazir (2013, hlm. 84) “Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”.

Desain penelitian mencakup proses – proses berikut:

1. Mengumpulkan data mengenai bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar uang dan perbankan kelas X-2 IPS SMA Pasundan 7 Bandung.
2. Mengumpulkan data mengenai indikator-indikator dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi.
3. Melakukan pengujian hipotesis untuk membuktikan hubungan atau pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD terhadap proses belajar mengajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar uang dan perbankan kelas X-2 IPS SMA Pasundan 7 Bandung.
4. Membuat kesimpulan terhadap hasil uji hipotesis.

Dari pemaparan di atas maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu yang telah ditetapkan.



Gambar 3.1

Desain Penelitian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Proses Belajar Mengajar

C. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda atau lembaga. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2014, hlm. 152), merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya didalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum penelitian siap untuk mengumpulkan data. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-2 IPS SMA Pasundan 7 Bandung.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran yang akan dituju dengan tujuan tertentu untuk mendapatkan data tertentu. Objek variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD terhadap proses belajar mengajar siswa.

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Arikunto (2014, hlm. 108) mengungkapkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Riduwan (2012, hlm. 54) memberikan pengertian bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Berdasarkan teori di atas populasi merupakan sejumlah individu yang terdapat dalam kelompok tertentu yang disajikan sumber data. Populasi adalah sekelompok objek yang akan diteliti diamati mengenai sifat-sifatnya untuk mendapatkan hasil yang diperuntukan. Hasil dari objek penelitian dapat dilihat dengan perhitungan secara kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas kelas X-2 IPS SMA Pasundan 7 Bandung.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Riduwan (2009, hlm. 56) memberikan pengertian bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.

D. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2012, hlm. 61) adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) (X), sedangkan variabel terikatnya adalah proses belajar mengajar siswa (Y). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division*
(STAD) Terhadap Proses Belajar Mengajar Siswa

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Team Achievement Divisions</i> (STAD) (X)	1. Karakteristik <i>Cooperatif Learning</i> . Rusman (2011, hlm. 206)	1. Pembelajaran secara im 2. Didasarkan pada manajemen kooperatif. 3. Kemauan untuk bekerjasama. 4. Keterampilan bekerjasama.	
	2. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Team Achievement Divisions</i> (STAD). Rusman (2011, hlm. 215)	1. Penyampaian Tujuan dan Motivasi 2. Pembagian Kelompok 3. Presentasi dari Guru 4. Kegiatan Belajar dal Tim (Kerja Tim) 5. Kuis (Evaluasi) 6. Penghargaan Prestasi Tim	
		1. Keunggulan	

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
	<p>3. Keunggulan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Team Achievement Divisions</i> (STAD).</p> <p>Davidson (dalam Nurasma, 2006, hlm. 36)</p>	<p>Meningkatkan kecakapan individu. Meningkatkan kecakapan kelompok. Meningkatkan komitmen, percaya diri. Menghilangkan prasangka terhadap teman sebaya dan memahami perbedaan. Tidak bersifat kompetitif. Tidak memiliki rasa dendam dan mampu membina hubungan yang hangat. Meningkatkan motivasi belajar dan rasa toleransi serta saling membantu dan mendukung dalam memecahkan masalah.</p> <p>2. Kelemahan</p> <p>a. Siswa yang kurang pandai dan kurang rajin akan merasa minder berkerja sama dengan teman-teman yang lebih mampu. b. Terjadi situasi kelas yang gaduh hingga siswa tidak dapat bekerja secara efektif dalam kelompok. c. Pemborosan waktu.</p>	Ordinal
Proses Belajar Mengajar (PBM) (Y)	Langkah-langkah proses belajar mengajar (Gintings, 2008, hlm. 14)	<p>1. Merencanakan proses belajar mengajar, secara administratif guru menyiapkan RPP (rencana Penyelenggaraan Pembelajaran)</p> <p>2. Menyiapkan proses belajar mengajar, diantaranya menyiapkan bahan ajar, peralatan, dan sarana non-fisik seperti kesiapan psikologis dan intelektual guru dalam menyajikan materi pelajaran.</p> <p>3. Menyelenggarakan proses belajar mengajar, dalam menyelenggarakan proses belajar guru bisa menggunakan media pembelajaran berupa media audio-visual dalam menyampaikan materi ajarnya.</p> <p>4. Mengevaluasi hasil proses belajar mengajar, guru dapat mengambil</p>	Ordinal

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar (Suprayekti, 2008, hlm. 11)</p>	<p>langkah-langkah tindak lanjut setelah melakukan proses belajar mengajar.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor guru, yang perlu diperhatikan adalah keterampilan mengajar, metode, keterampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran, memanfaatkan metode, menggunakan media, dan mengalokasikan waktu pembelajaran 2. Faktor siswa, yang perlu diperhatikan adalah karakteristik umum maupun khusus. Karakteristik umum meliputi umur, jenis kelamin, jenjang/tingkat kelas, tingkat kecerdasan, kebudayaan, ataupun faktor sosial ekonomi. Karakter khusus meliputi pengetahuan, kemampuan, serta sikap mengenal topik atau materi yang disajikan/diajarkan. 3. Faktor kurikulum Pedoman bagi guru dan siswa dalam mengkoordinasikan tujuan dari isi pelajaran 4. Faktor lingkungan <ol style="list-style-type: none"> a. Lingkungan fisik, berupa cuaca, keadaan udara, ruangan, cahaya, kesehatan lingkungan, dan waktu belajar yang digunakan siswa. b. Lingkungan sosial, berupa pergaulan siswa dengan orang lain disekitarnya, sikap dan perilaku orang disekitar siswa. c. Lingkungan kultural, berupa kebiasaan dan tata cara pergaulan masyarakat disekitar siswa. 	

E. Rancangan Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian

1. Rancangan Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang penulis perlukan dan dianggap relevan dengan masalah yang penulis teliti, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data angket, observasi, dan studi pustaka (*library research*).

1) Studi Pustaka (*Library Research*)

Sudjana (2011, hlm. 68-69) mengatakan bahwa penelitian kepustakaan ini diperoleh dengan mengumpulkan data dan informasi literatur-literatur yang ada untuk ditelaah serta catatan yang diperoleh di bangku kuliah maupun media massa lainnya. Penelitian dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data sekunder atau data-data pendukung yang berfungsi sebagai landasan teoritis guna mendukung analisis terhadap data-data primer yang diperoleh selama penelitian. Penulis melakukan analisis yang kemudian akan diambil kesimpulan dan saran-saran dengan batas kemampuan penulis.

2) Observasi

Riduwan (2012, hlm. 104) mengatakan bahwa metode observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti. Pengamatan data dilakukan dengan pengamatan langsung di kelas mengenai kondisi siswa. Tujuannya untuk mendapatkan gambaran model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam proses belajar mengajar. Data yang diharapkan adalah data daftar ceklis hasil observasi.

3) Angket

Angket merupakan data penunjang yang digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan respon atau tanggapan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam proses belajar mengajar. Sugiyono (2012, hlm. 162) mengatakan bahwa angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan

tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Riduwan (2009, hlm. 99) mengatakan bahwa angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer, yaitu data yang dihimpun langsung oleh peneliti dengan cara penyebaran angket. Angket dalam penelitian ini diajukan untuk mengukur variabel bebas yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan variabel terikat yaitu proses belajar mengajar dengan pola jawaban tertutup dan komprehensif, karena telah disediakan pilihan jawaban tertentu. Data yang diharapkan terkumpul dari angket adalah data persepsi/pendapat siswa tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan data proses belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi oleh guru mata pelajaran ekonomi.

Tabel 3.2
Penelitian Skala Likert Angket

Tipe	Skor
Sangat Baik/Sangat Setuju/sangat positif	5
Baik/Setuju/sering/positif	4
Cukup/Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	3
Tidak Baik/hamper tidak pernah/negatif	2
Sangat Tidak Baik/Sangat tidak setuju/tidak pernah	1

Sumber: Sugiyono disesuaikan (2014,h.135)

2. Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui kualitas alat tes tersebut, maka sebelumnya dilakukan uji coba alat tes terhadap peserta didik. Alat tes yang berkualitas dapat ditinjau dari beberapa hal diantaranya validitas, reliabilitas, indeks kesukaran dan daya pembeda. Adapun penjelasan dari hal tersebut adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2014, hlm. 211) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuai instrumen”. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara cepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment* dengan angka dasar, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2014, hlm. 213)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dan variabel yang dikorelasikan.

x = Skor tiap items

y = Skor tiap items

N = Jumlah responden uji coba

b. Uji Reliabilitas

Menurut Kusnendi (2008, hlm. 96) koefisien alpha Cronbach merupakan statistik uji yang paling umum digunakan para peneliti untuk menguji reliabilitas suatu alat tes. Dilihat menurut statistik alpha Cronbach, suatu alat tes diindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n}{n-1} \times 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2}$$

Keterangan:

r = Koefisien realibilitas

n = Jumlah soal

S_1^2 = Variansi skor soal tertentu (soal ke 1)

ΣS_i^2 = Jumlah variansi skor seluruh soal menurut skor soal tertentu

S_t^2 = Varians skor seluruh soal menurut skor peserta didik perorangan

Tabel 3.3
Klasifikasi Tingkat Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
$0,90 < r \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,70 < r \leq 0,90$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,70$	Sedang
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$r \leq 0,20$	Sangat rendah

Sumber: Kusnendi (2008, hlm. 96)

Data di uji reabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha* menggunakan SPSS versi 21.

c. Uji Normalitas Data

Riduwan (2012, hlm. 188) mengatakan bahwa uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan suatu asumsi terpenting dalam statistik parametrik, sehingga pengujian terhadap normalitas data harus dilakukan agar asumsi dalam statistik parametrik dapat terpenuhi. Perhitungan uji normalitas dengan menggunakan SPSS 21.0.

F. Rancangan Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Sugiyono (2012, hlm. 147) mengatakan, statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Indrawan (2016, hlm. 163) mengatakan bahwa statistik deskriptif dapat membantu menggambarkan hasil pengumpulan data dengan cara:

a. *Central Tendency*

Mean. Nilai rata-rata yang diperoleh dari pembagian jumlah semua nilai dari anggota populasi dengan jumlah anggota populasi. Lazimnya digunakan untuk data interval dan rasio.

Median. Median adalah titik tengah dari nilai-nilai setelah diurut dari yang terkecil sampai yang terbesar. Lazimnya digunakan untuk data ordinal.

Modus. Adalah nilai pengamatan yang paling sering muncul dari rentetan data yang terkumpul. *Modus* banyak digunakan untuk data nominal.

- b. *Variability* (perubahan/faktor yang tidak tetap) yaitu meliputi variansi, standar deviasi, *range* = jarak. Standar Deviasi atau yang lebih dikenal dengan simpangan baku adalah akar kuadrat dari varian (nilai-rata-rata nilai). Bilangan tersebut dipergunakan untuk mengetahui nilai ekstrem suatu data.
- c. *Relative Standing* (kedudukan yang relatif) menggunakan *z* score = nilai *z*. *Z* scor adalah skor standar berupa jarak skor seseorang dari *mean* kelompoknya dalam satuan standar deviasi.

Deskripsi data yang disajikan meliputi rerata/mean (M), modus (Mo), median (Me) dan standar deviasi (SD). Mean merupakan rata-rata hitung, modus atau mode ialah nilai dari data yang mempunyai frekuensi tertinggi atau nilai yang sering muncul dalam kelompok data, median yaitu nilai tengah dari gugusan data yang telah diurutkan (disusun) mulai dari data terkecil sampai data terbesar. Selanjutnya Standar Deviasi (simpangan baku) adalah kelompok atau ukuran standar penyimpangan dari reratanya. Dalam menyusun distribusi frekuensi, digunakan langkah-langkah berdasarkan pada Sugiyono (2012, hlm. 36) sebagai berikut:

- a. Menentukan Jumlah Kelas Interval. Rumus untuk menentukan jumlah kelas interval yaitu menggunakan rumus Sturges yakni jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log n$. Dimana *n* adalah jumlah responden.
- b. Menentukan Rentang data (Range)
Rentang Kelas = skor maximum-skor minimum+1
- c. Menentukan Panjang Kelas Interval
Panjang kelas interval = $\frac{\text{Rentang Data}}{\text{jumlah kelas interval}}$

Berdasarkan penjelasan di atas, maka analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian yaitu :

1. Analisis deskriptif mengenai tanggapan responden yaitu siswa kelas X-2 IPS SMA Pasundan 7 Bandung mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD).
2. Analisis deskriptif tanggapan responden yaitu siswa kelas X-2 IPS SMA Pasundan 7 Bandung mengenai proses belajar mengajar.

Cara menilai jawaban dari setiap kuesioner melalui sikap responden dengan skala yang digunakan dengan menggunakan skala likert yang telah disesuaikan oleh penulis, dimana pemberian nilai setiap jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.4
Penelitian Skala Likert Angket

Tipe	Skor
Sangat Baik/sangat positif	5
Baik/sering/positif	4
Cukup/kadang-kadang/netral	3
Tidak baik/hampir tidak pernah/negatif	2
Sangat tidak baik/tidak pernah	1

Sumber: Sugiyono disesuaikan (2012, hlm. 135)

Setelah mengetahui rata-rata penafsiran siswa mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) dan proses belajar mengajar, peneliti akan menafsirkan rata-rata dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Penafsiran Rata-rata

Kategori	Skor
Sangat Baik	4,01 – 5,00
Baik	3,01 – 4,00
Cukup	2,01 – 3,00
Tidak Baik	1,01 – 2,00
Sangat Tidak Baik	0,01 – 1,00

Sumber: Riduwan, 2015, Dasar-Dasar Statistika, h. 228, disesuaikan

2. Analisis Verifikatif

Sugiyono (2010, hlm. 57) mengatakan bahwa analisis verifikatif adalah metode yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji statistik yang relevan yaitu meneliti hubungan antar variabel yang diteliti selanjutnya dianalisis secara statistik untuk

memperoleh kesimpulan. Metode analisis verifikatif yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisa Regresi Linier Sederhana

Regresi atau peramalan merupakan suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel independen (X) dan dependen (Y) maka digunakan analisis regresi linier sederhana. Perhitungan analisa regresi dengan menggunakan SPSS 21.0.

b. Koefisien Determinasi

Persentase koefisien determinasi itu diartikan sebagai bersama pengaruh yang diberikan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat yang disebabkan oleh variabel lainnya. Perhitungan uji hipotesis atau koefisien determinasi dilakukan dengan menggunakan *SPSS 21.0 for windows*.

G. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu tahap persiapan, tahap penerapan, tahap analisis data dan tahap penarikan kesimpulan.

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini peneliti melakukan studi pustaka, dan menentukan sampel penelitian. Setelah sampel penelitian dilakukan, kemudian peneliti menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Pada tahap persiapan ini peneliti membuat kelengkapan instrumen penelitian berupa angket/ kuisioner mengenai variabel-variabel yang akan diteliti.

2. Tahap Penerapan

Pada tahap ini peneliti melakukan penyebaran instrumen penelitian berupa angket kepada responden yang sudah ditentukan sebelumnya dan pengumpulan kembali instrumen penelitian yang telah diisi oleh responden.

3. Tahap Pengolahan Data

Pada tahap ini, data yang telah terkumpul kemudian data diverifikasi terlebih dahulu sebelum melakukan tabulasi data sesuai dengan variabel penelitian menggunakan bantuan *software Microsoft Excel 2010*. Menghitung ukuran statistik terhadap hasil pengukuran variabel penelitian seperti: persentasi rata-rata, simpangan baku dan varians.

4. Tahap Pengujian Data

Setelah dianalisis, peneliti akan menguji data untuk mengetahui hasil hipotesis.

5. Tahap Analisis Data

Menganalisis data yang telah dikelompokkan berdasarkan variabel penelitian sesuai masalah yang akan dibahas dengan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya sehingga bisa mengarah kepada pengambilan keputusan.

6. Tahap Penyajian Data

Mendesripsikan data yang telah diolah dan dianalisis dalam bentuk uraian dan penyajian tabel-tabel, sehingga permasalahan dibahas dan digambarkan secara jelas.

7. Tahap Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dan diuji menurut perhitungan statistik yang sesuai.

8. Tahap Akhir

Menafsirkan/ menginterpretasikan data yang telah diolah, dianalisis, dan disajikan kemudian dikaitkan dengan hipotesis statistik serta membuat kesimpulan dari hasil penelitian terkait dengan variabel penelitian.